

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada saat ini gizi merupakan faktor penentu bagi kesehatan masyarakat. Di Indonesia saat ini masih menghadapi masalah-masalah gizi diantaranya yaitu anemia. Masalah gizi disebabkan oleh beberapa factor yaitu kurangnya ketersediaan bahan pangan, kurangnya pengetahuan, tingkat sanitasi yang masih rendah¹.

Anemia adalah keadaan kadar Hemoglobin darah tidak mencapai kadar normal (<11g/dl) ². Anemia diakibatkan oleh rendahnya asupan Fe, penurunan kemampuan produksi sel darah merah oleh sumsum tulang, dan meningkatnya kebutuhan Fe didalam tubuh dan hambatan dalam penyerapan dalam tubuh³. Anemia dapat terjadi pada semua umur, namun anemia sering terjadi pada ibu hamil karena ibu hamil membutuhkan kadar Hb yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang tidak sedang hamil. Wanita hamil yang mengalami anemia dapat berdampak pada kondisi pertumbuhan janin⁴.

Zat besi adalah mikrolemen esensial bagi tubuh. Zat gizi ini diperlukan dalam pembentukan darah. Peran penting Fe dalam tubuh yaitu untuk membentuk hemoglobin dan membantu berbagai proses metabolisme tubuh. Rendahnya asupan Fe dapat mengakibatkan anemia karena penurunan cadangan Fe dalam tubuh. Zat besi juga berperan penting sebagai alat angkut oksigen, dari paru-paru ke jaringan tubuh, sebagai alat angkut elektrolit di

dalam sel, dan sebagai terpadu berbagai reaksi enzim di dalam jaringan tubuh⁵.

Makanan yang dapat mencegah terjadinya anemia yaitu makanan yang mengandung tinggi Fe. Zat besi mempunyai fungsi untuk pembentukan hemoglobin, mineral dan pembentukan enzim. Hemoglobin bertindak sebagai unit pembawa oksigen darah yang membawa oksigen keparu-paru, serta membawa CO₂ kembali keparu-paru⁶. Contoh makanan yang mengandung tinggi zat besi yaitu antara lain: daging merah, kuning telur, ikan, sayuran hijau, kacang-kacangan, dan juga buah.

Penyerapan Fe dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu protein hewani dan vitamin C untuk membantu penyerapan. Vitamin C yaitu senyawa organik yang terdapat dalam makanan. Vitamin C merupakan vitamin yang larut pada dalam air. Fungsi Vitamin C yaitu untuk mempertahankan respon imunitas yang kuat⁷.

Vitamin C sangat membantu penyerapan Fe, oleh Karena itu sangat dianjurkan memakan makanan sumber Vitamin C. Vitamin C dalam jumlah cukup dapat melawan sebagian factor-faktor yang menghambat penyerapan Fe. Berdasarkan Angka Kecukupan Gizi (AKG) tahun 2004 bahwa kecukupan Vitamin C untuk laki-laki yang berumur 19-29 tahun sebesar 90 mg dan untukwanita 19-29 tahun sebesar 75mg.

Menurut World Health Organization (WHO) (2013), prevalensi anemia didunia berkisar 40-88%. Jumlah penduduk usia remaja (10-19 tahun) di Indonesia sebesar 26,2% yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1% perempuan (Kemenkes RI, 2013). Sedangkan di Indonesia pada tahun 2010 angka kejadian anemia masih cukup tinggi yaitu sekitar 50-70 juta jiwa, anemia defisiensi besi mencapai 20%-33%, dan 40,1% anemia dialami wanita hamil dengan batas bawah 11 gr%⁸.

Pada penelitian ini penulis menggunakan responden “calon pengantin wanita” Karena pada calon pengantin wanita akan segera menjadi ibu hamil. Pemberian intervensi pada ibu hamil yang mengalami anemia dapat dilakukan sebelum wanita tersebut hamil sehingga dapat mengurangi prevalensi anemia pada ibu hamil. Kejadian anemia yang disebutkan diatas karena kurangnya asupan Fe. Untuk mencegah kejadian anemia, diberikan zat gizi berupa Fe. Salah satu zat gizi yang dapat membantu penyerapan Fe yaitu Vitamin C. Vitamin C dapat membantu penyerapan Fe dalam tubuh, maka dari itu penulis mengambil variable Fe dan Vitamin C.

Pada penelitian sebelumnya, terdapat hubungan mengkonsumsi Fe dengan Vitamin C dengan proses penyerapan Fe. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar kelurahan bunaken kepulauan kota manado, dengan menggunakan subjek anak sekolah dasar⁹.

Penelitian ini dilakukan di wilayah Bantul, yaitu di puskesmas Sedayu, Puskesmas Pleret dan Puskesmas Srandakan. Tiga puskesmas tersebut dijadikan lokasi penelitian karena pada puskesmas tersebut mempunyai prevalensi anemia tertinggi pada wilayah Bantul. Berdasarkan hasil data Dinas Kesehatan Bantul, kejadian anemia ibu hamil pada tahun 2010 (23%) sampai dengan tahun 2014 (29%) mengalami fluktuatif dengan kecenderungan adanya peningkatan sehingga perlu diupayakan untuk optimalisasikan distribusi tablet tambah darah. Sedangkan prevalensi anemia ibu hamil di daerah Kabupaten Bantul pada tahun 2013-2015 yang memiliki peningkatan terutama di Puskesmas Sedayu II sebesar (50,21%), Puskesmas Pleret sebesar (37,83%), puskesmas Bambanglipuro (42.42%), Puskesmas Bantul I (16.05%), Puskesmas Bantul II (48.09%), Puskesmas Jetis I (29.29%), Puskesmas Pajangan (31.28%), Puskesmas Sedayu I (37.05%) dan Puskesmas Srandakan sebesar (24,94%). Berdasarkan penelitian Bhninekasari prevalensi anemia pada calon pengantin wanita di Kabupaten Bantul sebesar 26% .

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara asupan Fe dan Vitamin C dengan kejadian Anemia pada calon pengantin wanita di wilayah Bantul ?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum :

Mengetahui hubungan antara asupan Fe dan Vitamin C dengan kejadian anemia pada calon pengantin wanita di wilayah Bantul.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui hubungan antara asupan Fe dengan kejadian Anemia pada calon pengantin wanita di wilayah Bantul
- b. Mengetahui hubungan antara asupan Vitamin C dengan kejadian anemia pada calon pengantin wanita di wilayah Bantul

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Kesehatan

Sebagai tambahan informasi peningkatan pelayanan program perbaikan gizi khususnya pada calon pengantin wanita

2. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi tentang hubungan asupan Fe dan Vitamin C pada calon pengantin wanita di Kabupaten Bantul.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan sebagai pengalaman kerjan nyata.

4. Bagi Peneliti Lain

Menambah referensi tentang hubungan asupan Fe dan Vitamin C pada calon pengantin wanita di Kabupaten Bantul.

E. Keaslian Penelitian

1. Yhona Paratmanitya, Hamam Hadi, Susetyowati, 2012. Citra tubuh, asupan makan dan status gizi wanita usia subur.

Kesimpulan penelitian tersebut yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara citra tubuh dengan status gizi, namun tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara citra tubuh dengan asupan makan. Metode penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional. Responden penelitian ini yaitu wanita usia subur (WUS) pranikah di wilayah Kotamadya Yogyakarta.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu subjek wanita usia subur (WUS) pranikah dan metode yang digunakan yaitu cross sectional. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu tempat penelitian dan variabel penelitian, serta waktu penelitian ¹⁰.

2. Yusni ikhwansiregar, Adelina, 2009 Pengaruh Vitamin C terhadap peningkatan Hemoglobin darah.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pemberian Vitamin C dalam pakan dapat meningkatkan kadar hemoglobin darah, sedangkan pemberian pakan tanpa penambahan Vitamin C tidak dapat meningkatkan kadar hemoglobin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan responden benih ikan kerapu bebek.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu variabel terikat dan variabel bebas yaitu Vitamin C dengan Hb. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan metode eksperimen dan subjek

penelitian yaitu hewan, sedangkan peneliti menggunakan metode cross sectional dan subjek penelitian calon pengantin wanita, serta waktu dan tempat penelitian berbeda ¹¹.

3. Allenfia o, Nancy S.H Malonda, Anita. Basuki, 2013. Hubungan antara Fe, protein dan Vitamin C dengan kejadian anemia pada anak sekolah dasar.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu prevalensi anemia pada anak sekolah dasar di Kelurahan Bunaken yaitu 6,7%, asupan Fe pada anak sekolah dasar yaitu 29,3% anak asupan zat besinya kurang dan sebesar 70,7% anak asupan zat besinya cukup. Asupan protein 16% anak asupan proteinnya kurang dan sebesar 84% anak asupan proteinnya cukup. Asupan Vitamin C 20% anak asupan Vitamin C kurang dan sebesar 80% anak asupan Vitamin C cukup. Terdapat hubungan antara asupan zat gizi (Fe, protein, Vitamin C) dengan kejadian anemia pada anak sekolah dasar di Kelurahan bunaken.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu variabel terikan dan variabel bebas, yaitu Vitamin C dengan anemia. Selain itu metode yang digunakan yaitu sama cross sectional. Perbedaan penelitian yaitu responden penelitian, waktu serta tempat penelitian ⁹.

Daftar Pustaka

1. Sunita Almatsier. Anemia Masalah Gizi pada Remaja. Jakarta : Gramedia Pustaka. 2001.
2. Wiknjosastro, H. Dalam Ilmu Kebidanan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo. 2005.
3. Moehyi, S. Penyelenggaraan Makanan Institusi dan Jasa Boga. Jakarta: Bharatara. 1992.
4. Sunita Almatsier. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 2003.
5. Waryana. Gizi Reproduksi. Yogyakarta : Pustaka Rihama. 2010.
6. Sunita Almatsier. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 2004
7. Moehyi, S. Penyelenggaraan Makanan Institusi dan Jasa Boga. Jakarta: Bharatara. 1992.
8. WHO. About Cardiovascular Diseases. World Health Organization. Geneva. Cited July 15th. 2014.
9. Allenfia O, Nancy S. H Malonda, Anita, Basuki. Hubungan antara Zat Besi, Protein dan Vitamin C dengan Kejadian Anemia pada Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Bunaken Kecamatan Bunaken Kepulauan Kota Manado. Manado : Universitas Sam Ratulangi Manado. 2013.
10. Yhona Paratmanitya, Hamam Hadi, Susetyowati. Citra Tubuh, Asupan Makan dan Status Gizi Wanita Usia Subur. Jurnal Gizi Klinik Indonesia Vol. 8, No. 3, Januari 2012: 126-134. Yogyakarta : Program Studi Gizi Kesehatan FK UGM. 2012.
11. Yusni Ikhwan Siregar, Adelina. Pengaruh Vitamin C Terhadap Peningkatan Hemoglobin (Hb) Darah dan Kelulushidupan Benih Ikan Kerapu Bebek. Pekanbaru : Universitas Riau. 2009.
12. UN-SCN (United Nation-Standing Committee on Nutrition). Judul dalam 5th Report on The World Nutrition Situation. Geneva: UN-SCN. 2004.
13. Dodik Briawan. Anemia masalah gizi pada remaja wanita. Jakarta : EGC. 2013.
14. Mansjoer, Arif. Kapita Selekta Kedokteran. Jakarta : Media Aesculapius. 1999.
15. Tarwoto, Wartonah. Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan. Jakarta : Selemba Medika. 2010.
16. Sunita Almatsier. Anemia masalah gizi pada remaja wanita. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 2013.
17. Sunita Almatsier. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. Anonim. 2005.
18. Sukrat B. and Sirichotiyakul S. The Prevalence and Causes of Anemia During Pregnancy in Maharaj Nakorn Chiang Mai Hospital. J. Med. Assoc. Thai : 89(Suppl 4) : S1 42-146. 2006.

19. Fatimah, Hadju et al. Pola Konsumsi dan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Maros. Sulawesi Selatan : Makara, Kesehatan.:vol 15(1):31-36. 2011.
20. Hinderaker SG, Olsen BE, Lie RT, et al. Anemia in Pregnancy in South Malawi. Am.J.Clin.Nutr.:72(1):247S-256S. 2000
21. Soeparman, et al. Ilmu Penyakit dalam jilid II. Jakarta : Balai penerbit FKUI. 1990.
22. Beck, M. Ilmu Gizi dan Diet Hubungannya dengan Penyakit-Penyakit untuk Perawat dan Dokter. Yogyakarta : Yayasan essentia medica. 2011.
23. Soeparman Waspadji . Ilmu Penyakit Dalam II. Jakarta : FKUI. 1990.
24. Endar Wahyu Choiriyah. Hubungan Tingkat Asupan Protein, Zat Besi dan Vitamin C dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri Kelas X dan XI SMA Negeri 1 Polokarto. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015)
25. Palmer, A Dan williams B. Simple Guides Tekanan Darah Tinggi. Jakarta : EGC. 2007.
26. Yuniastuti, A. Gizi dan Kesehatan. Yogyakarta : Cetakan 1. Graha Ilmu. 2008.
27. Pauling L. The Significance of the Evidence about Ascorbid Acid and the Common Cold. Stanford: Standford Univesity. Douglas, RM., Vitamin C for Preventing and Treating the Common Cold. 2001.
28. Adriani, M. Wirjatmadi. Peran Gizi dalam Siklus Kehidupan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2012.
29. Persatuan Ahli Gizi Indonesia. Tabel Komposisi Pangan Indonesia. Jakarta : PT Gramedia.2009.
30. Gibney , M. J., Margetts, B. M., Kearney , J . M., dan Arab, L . Gizi Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2009.
31. Sastroasmoro, S. Pemilihan Subyek Penelitian. Dalam : Sastroasmoro, S., Ismael, S., ed. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: CV. Sagung Seto, 313. 2011.
32. Guralnik, J. M., Ershker, W. B.,Schrier, s. L, dan Picozzi, V. J. Anemia in the Elderly; A Public Health Crisis in Hematologi. American Society of Hematolgy,pp. 528-32 .2005.
33. Suparisa, I. D. N., Bakri, B., dan Fajar I. Penilaian Status Gizi. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2002.
34. Riwidikdo, Handoko. Statistik Kesehatan. Yogyakarta : Mita Cendikia Press. 2008.
35. Hidayat, A. *Riset Keperawatan dan Tehnik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika (2007)
36. Femandes, Hubungan antara asupan vitamin C dengan kejadian anemia pada siswi kelas XI SMU Negeri 1 Ngawi. 2010
37. Bardanier, CD. 2008. Nutrient Interaction in Berdanier, D. Dweyer, J.F, Elaine B.Handbook Of Nutrition And Food. 2nd Edition. USA: USA : CRC Press, 221-226.